

Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018

Mega Damayanti Cicilia Sitangang*; Dani Handayani; Ike Rukmana Sari

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima, Indonesia, Medan

**E-mail korespondensi: megasitanggang4699@gmail.com*

Abstract

This study analyzes the effect of profitability, leverage, and company sales growth on financial distress in property and real estate companies on the Indonesian stock exchange in 2014 – 2018. The research sample is 26 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using multiple regression models. The study results found that the average value of financial distress was 2.6623, profitability was 0.0973, leverage was 0.9588, and sales growth was -1.14581. Regression model testing shows that all research variables (profitability, leverage, sales growth) do not affect financial distress.

Keywords: Profitability, Leverage, Sales Growth, Financial Distress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* pada bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata nilai financial distress sebesar 2,6623, profitabilitas sebesar 0,0973, *leverage* sebesar 0,9588 dan pertumbuhan penjualan sebesar -1,14581. Pengujian model regresi menunjukkan seluruh variabel penelitian (profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan penjualan, Financial distress

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satunya industri perusahaan sub-sektor Properti dan *Real Estate*. Berdasarkan sumber www.tirto.com mencatat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan jika penyaluran kredit untuk rumah siap huni, hingga Rp378 triliun per September 2017, naik 7% dari Januari 2017. Bersamaan dengan hal tersebut untuk *flat* hingga Rp14 triliun, naik 11%. Kemudian penilaian kenaikan kredit untuk ruko capaiannya 0,23%. Properti dan *Real Estate* ialah sebuah perusahaan dengan kepekaan tinggi dari naik-turunnya perekonomian, maka dari itu perkembangan industri ini dianggap memiliki kemampuan ketahanan. Dengan keberlangsungan yang ada, dari sebuah organisasi, keuntungan dan kerugian menjadi hambatannya. Kemudian, tata kelola yang baik sangat diperlukan agar mengurangi resiko kebangkrutan.

Financial Distress ialah tahapan ataupun keadaan diperusahaan, dengan likudasi yang ada, mengakibatkan bangkrutnya sebuah organisasi, hal yang krusial untuk meminimalisis dan untuk menghindarinya, melakukan beberapa analisis dan yang menjadi rasionya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Sebuah studi oleh Hapsari (2012) menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif pada kesulitan keuangan (*financial distress*), dan manajemen aset yang efektif dan efisien dapat menutupi biaya apa pun yang mungkin dikeluarkan oleh bisnis. Namun, sebuah studi oleh Liana (2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Leverage adalah ukuran kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *Leverage* memiliki dampak positif pada *financial distress*. Menurut sebuah studi oleh Triwahyuningtias (2012), ketika perusahaan keuangan menggunakan banyak hutang, akan sulit untuk membayar di masa depan karena hutang lebih besar daripada aset. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Srikalimah (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pertumbuhan bisnis digunakan untuk mengukur apakah suatu bisnis dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan industri atau status ekonomi di tempat di mana ia melakukan bisnis. Tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk menilai *financial distress* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang didukung oleh temuan Utami (2015).

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018” mengingat akan semakin maraknya pembangunan di Indonesia dalam beberapa tahun kedepan.

LANDASAN TEORI

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2018).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola (Rambe, 2015). Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Muhardi, 2015).

Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Leverage adalah rasio yang mampu menjelaskan kemampuan dari aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2015).

Leverage merupakan penggunaan hutang untuk membiayai aktiva korporasi yang penggunaan hutangnya harus di ikuti dengan memperoleh laba yang tinggi pula agar perusahaan dapat membayar hutang dan beban bunga hutang yang bertujuan agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* (Tampubolon, 2013).

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*

Pertumbuhan penjualan adalah rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin (Fahmi, 2014).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Andrianto, 2015).

METODE

Secara prinsip, penelitian ini bersifat deduktif dengan arah pendekatan kuantitatif tergambar pada asas penelitian menggunakan data laporan keuangan, maka rangkaian penelitian sebagai berikut: 1).Penelitian menggunakan Metode kuantitatif, 2).Objek penelitian adalah perusahaan sub-sektor Properti dan *Real Estate*, maka dihasilkan total sampel yang di gunakan sebanyak 130 data yang di peroleh dari jumlah sampel 26 perusahaan dikalikan dengan 5 periode penelitian. 3).Data Penelitian adalah laporan keuangan. 4).Periode data penelitian 2014-2018, 5).Jenis dan sumber data menggunakan data sekunder. 6).Pengujian hipotesis terdiri dari regresi liner berganda, uji parsial, uji serempak dan ujia koefisien determinasi. 7).Sumber Penelitian data situs resmi Bursa efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan memperliatkan penjumlahan data (N), nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata) serta yang menjadi standarisasinya, berikut hasil pengolahan dengan variabel serta Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat jumlah data sampel yang digunakan adalah 130 sampel dimana data tersebut didapat dari total jumlah perusahaan yang digunakan banyaknya yaitu 26 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2014-2018.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,25; *mean* 0,0973 dan standar deviasi 0,18003. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,07; nilai maksimum 11,43; *mean* 0,9588 dan standar deviasi 1,21862. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum -1,03; nilai maksimum 0,95; *mean* -1,14581 dan standar deviasi 1,14581. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum 0,44; nilai maksimum 2,08; *mean* 2,6623 dan standar deviasi 1,92402.

Tabel 1. *Descriptive statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	130	.00	1.25	.0973	.18003
<i>Leverage</i>	130	.07	11.43	.9588	1.21862
Pertumbuhan_Penjualan	130	-1.03	.95	-1.4169	1.14581
<i>Financial Distress</i>	130	.44	2.08	2.6623	1.92402
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah, 2021

Adapun dari tabel diatas dapat kita ketahui rata-rata nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean*-nya. Jika penilaian ataupun standarisasinya didefenisikan bahwa *mean*ialah respresentasi dari apa yang diperlukan. Pada kasus seperti ini biasanya terdapat *outlier* didalam data. *Outlier* ialah yang menjadi kasusnya ataupun pendataan yang dipunyai, dengan karakter yang memiliki pembeda, observasi yang ada,

pembentuk variabel (Ghozali, 2018). Data-data *outlier* dengan yang berdampak dengan hilangnya data *outlier* yaitu:

Tabel 2. *Descriptive statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	44	.00	.12	.0455	.03031
Leverage	44	.07	1.34	.7395	.36530
Pertumbuhan_Penjualan	44	-.31	.43	.0686	.17629
Financial_Distress	44	.44	5.90	2.1823	1.43570
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah, 2021

Pasca data outlier dihilangkan, terlihat standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari *mean*-nya. Dapat dilihat jumlah data yang layak digunakan berkurang menjadi 44 sampel sehingga 86 data lainnya dianggap *outlier*.

Variabel Profitabilitas memiliki penilaian dibawah 0,00; nilai maksimum 0,12; *mean* 0,0455 dan standar deviasi 0,03031. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,07; nilai maksimum 1,34; *mean* 0,7395 dan standar deviasi 0,36530. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum -3,1; nilai maksimum 0,43, *mean* 0,0686 dengan standarisasinya 0,17629. Variabel *Financial Distress* mempunyai penilaian dengan pengurangan 0.44; nilai maksimum 5,90; *mean* 2,1823 dan standar deviasi 1,43570.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Pengkajian mempergunakan 3 metode, yaitu statistiknya dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, *Normal Probability Plot* dan grafik histogram. Tujuan melakukan pengujian ini adalah diperuntukan untuk melihat pendistribusiannya, dengan hasil ujinya:

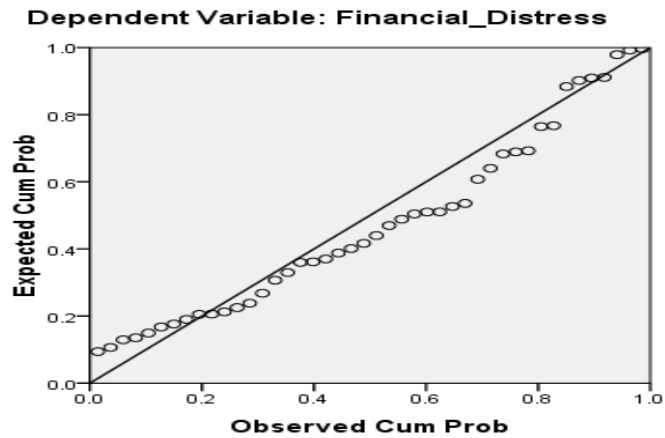
Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39963338
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan hasil pengujian *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan $0,315 > 0,05$ yang berarti bahwa persyaratan normalitas terpenuhi, oleh karena itu data berdistribusi dengan normal.

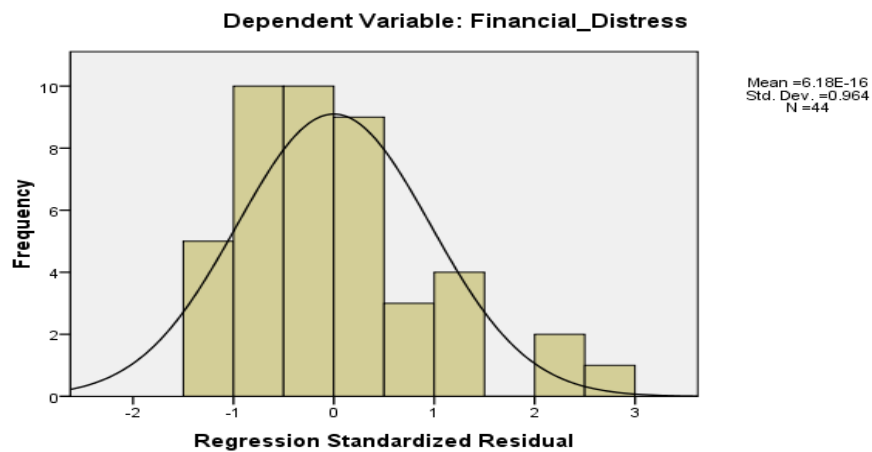
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normality probability plot

Pada Gambar 1 menunjukkan grafik *P-Plot* dimana dapat terlihat sebaran data terletak disekitaran garis lurus atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal yang artinya pernyataan normalitas terpenuhi.

Histogram



Gambar 2. Histogram

Pada Gambar 2 Histogram tersebut dengan penggambaran pendataan, menunjukkan bahwa garis kurva yang condong simetris (bentuk U) dan tidak condong kearah kiri yang artinya data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian dilakukan serta diperuntukan yang buat variabel bebas (korelasi). Dengan melihat dari nilai pada metode *Tolerance* atau *VIF (Variance Inflating Factor)* merupakan carapada pendeteksiian, diperhatikan dari tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	2.538	.569		4.458	.000	
Profitabilitas	5.542	7.651	.117	.724	.473	.911
Leverage	-.745	.611	-.190	1.219	.230	.982
Pertumbuhan_Penjualan	-.828	1.305	-.102	-.634	.530	.925

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian asumsi klasik multikolonieritas dapat dilihat bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolonearitas karena nilai *tolerance* menunjukkan nilai > 0.10 dan pada bagian VIF untuk keempat variabel diatas menunjukkan nilai < 10.

Uji autokolerasi

Pengujian ini adalah metode yang dipakai untuk memahami hubungan variabel yang terdapat pada model prediksi melalui model perubahan waktu. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi menggunakan Tabel *run test*.

Tabel 5. Runs test

Unstandardized Residual	
<i>Test Value^a</i>	-.26271
<i>Cases < Test Value</i>	22
<i>Cases >= Test Value</i>	22
<i>Total Cases</i>	44
<i>Number of Runs</i>	16
<i>Z</i>	-1.983
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.047

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 5 terlihat hasil dari signifikan adalah 0,047 < 0,05 yang artinya terdapat gejala autokorelasi. Untuk menguji kembali autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan Durbin-Watson sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223 ^a	.050	-.022	1.45117	1.057

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 6 membuktikan nilai Durbin-Watson yang didapat adalah 1,057, dengan K=3 dan jumlah sampel adalah 44 maka diperoleh nilai dl = 1,3749 serta du = 1,6647. 1,058 < 1,3749 (dl) kemudian, dengan mengambil garis besarnya penelitian tersebut.

Berikut dilakukan transformasi dalam mengolah data sehingga didapatkan hasil

pengujian Run Test seperti pada tabel 7 berikut dibawah ini:

Tabel 7. *Runs test*

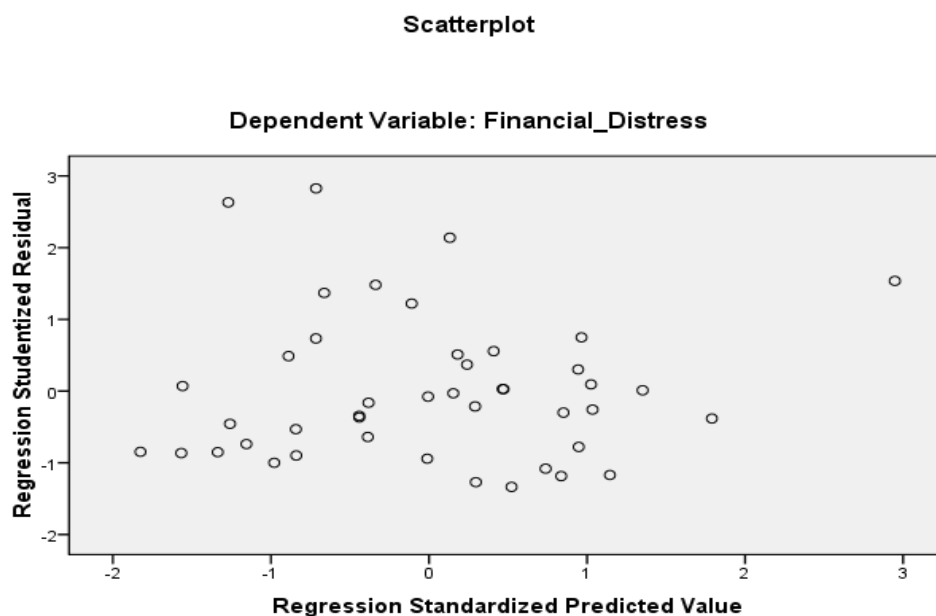
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	.09797
<i>Cases < Test Value</i>	15
<i>Cases >= Test Value</i>	15
<i>Total Cases</i>	30
<i>Number of Runs</i>	11
<i>Z</i>	-1.672
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.094

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwasanya nilai signifikan adalah $0.094 > 0,05$ dengan artian gejalanya pada penelitian tersebut.

Uji heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan diperuntukan untuk memperhatikan yang membedakan dari model regresi.



Gambar 3. Scatterplot

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar dan berpencar tidak beraturan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi agar dapat memahami bagaimana dampak dari dua maupun dengan variabelnya. Berikut ini dengan analisa yang diperhatikan:

Tabel 8. Coefficients^a

Pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.538	.569		4.458	.000		
Profitabilitas	5.542	7.651	.117	.724	.473	.911	1.098
Leverage	-.745	.611	-.190	-1.219	.230	.982	1.018
Pertumbuhan_Penjualan	-.828	1.305	-.102	-.634	.530	.925	1.081

Sumber: Data diolah, 2021

$$Y = 2,538 + 5,542X_1 - 0,745X_2 - 0,828X_3 + e$$

Nilai a sebesar 2,538 satuan menyatakan Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Financial Distress* dianggap konstan atau nol sehingga *Financial Distress* sebesar 2,538 satuan.

Nilai koefisien Profitabilitas 5,542 menunjukkan hubungan yang positif. Naiknya satuannya dengan meningkatkan peningkatan *financial distress* sebesar 5,542 satuan.

Nilai koefisien *Leverage* -0,745 menunjukkan hubungan yang negatif. Kenaikannya dengan menyatukan beberapa hal hingga 0,745 satuan.

Nilai koefisien pertumbuhan penjualan -0,828 menunjukkan hubungan yang negatif. Kenaikan 1 satuan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan penurunan *financial distress* sebesar 0,828 satuan.

Koefisien determinasi hipotesis (R²)

Nilai ini dapat diterapkan guna memahami dan melihat banyaknya memengaruhi variabelnya dapat diperhatikan dari tabel 9 berikut:

Tabel 9. Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.129	.84182

Sumber: Data diolah, 2021

Sesuai dengan apa yang disajikan pada tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* 0,129 adalah berarti variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan dapat dijelaskan hubungannya dengan variabel *Financial Distress* dengan nilai sebesar 12,9% dimana sisanya yaitu 87,1% pada pemaparan pengkajian ini.

Uji hipotesis simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel bebas (Profitabilitas, *Leverage* serta Pertumbuhan Penjualan) dengan cara bersamaan mempengaruhi variabel terikat (*financial distress*). Hasil pengujian Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Anova^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.398	3	1.466	.696	.560 ^a
Residual	84.236	40	2.106		
Total	88.634	43			

Sumber: Data diolah, 2021

Sesuai dengan hasil yang disajikan tabel diatas, F_{hitung} bernilai 0,696 dan F_{tabel} bernilai 2,84. Dimana jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,696 < 2,84$ dan nilai signifikan uji F $0,560 > 0,05$ maka H_0 penerimaan ataupun ditolak dengan variabel terikatnya.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tujuan dari hipotesis berikut ialah untuk melihat yang memengaruhi variabelnya tergantung secara parsial, tabulasinya yaitu:

Tabel 11. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.538	.569		4.458	.000
	Profitabilitas	5.542	7.651	.117	.724	.473
	Leverage	-.745	.611	-.190	-1.219	.230
	Pertumbuhan_ Penjualan	-.828	1.305	-.102	-.634	.530

Sumber: Data diolah, 2021

Hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,724 < 1,68$ makanya tidak memengaruhi variabel Profitabilitas (X_1) terhadap variabel *Financial Distress* (Y) atau hipotesis ditolak.

Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,219 < 1,68$ maka tidak ada pengaruh variabel *Leverage* (X_2) terhadap variabel *Financial Distress* (Y) atau hipotesis ditolak.

Hipotesis ketiga (H3)

Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,634 < 1,68$ maka tidak ada pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3) terhadap variabel *Financial Distress* (Y) atau hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata nilai financial distress sebesar 2,6623, profitabilitas sebesar 0,0973, leverage sebesar 0,9588 dan pertumbuhan penjualan sebesar -1,14581 pada perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018. Pengujian model regresi menunjukkan seluruh variabel penelitian (profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh terhadap

financial distress pada perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018

Saran

Seluruh variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap financial distress. Oleh karenanya disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan pengukuran yang berbeda, variabel yang berbeda ataupun menambah periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam memprediksi financial distress. *Jurnal WRA*, 2(1), 293-312.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, pertumbuhan penjualan terhadap financial distress perusahaan kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Fahmi, I. (2014). Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hasibuan, N., S., Fitriasia, F., & Wulan, M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, growth, dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Statera: Jurnal Akutansi dan Keuangan*, II(2), 167-180.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak: studi kasus perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.
- Jami, N., P., Afrizal, & Wahyudi, I. (2020). Analisis perbandingan pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia dan syariah compliant securities Malaysia Periode 201. *Jurnal Akutansi & Keuangan Unja*, 5(2), 101-114.
- Kasmir. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmawati, T. (2016). Pengaruh kapasitas operasi, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, dan kepemilikan publik terhadap financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Publik (JIMAT)*, 7(2), 135-145.
- Rizky, K., T., & Aryani, F. (2020). The influence of debt to equity ratio (DER) and net profit margin (npm) to changes in earnings in construction and building sub-sector companies listed in indonesia stock exchange 2016 – 2019. *NERACA: Jurnal Akutansi Terapan*, 2(1), 48-61.
- Sarina, S., Lubis, A., & L. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, return on equity dan current ratio untuk mengidentifikasi financial distress pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. *Owner: Riset & Jurnal Akutansi*, 4(2), 527-539.